

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perbedaan *Self-Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan PERSADA (Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Audiovisual) pada remaja putri di SMP Negeri 4 Ungaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor *Self-Efficacy* remaja putri sebelum diberikan PERSADA menunjukkan nilai median sebesar 62, dengan nilai minimum 48, maksimum 76, dan standar deviasi 7,921, yang menggambarkan bahwa *Self-Efficacy* responden sebelum intervensi masih berada pada kategori sedang dan belum optimal.
2. Skor *Self-Efficacy* remaja putri sesudah diberikan PERSADA mengalami peningkatan dengan nilai median sebesar 67, nilai minimum 56, maksimum 79, dan standar deviasi 5,664, yang menunjukkan adanya peningkatan keyakinan diri responden dalam menjaga kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual.
3. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Paired sample T-test* menunjukkan $p (0.000) < \alpha (0,05)$, yang berarti bahwa penyuluhan audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin melalui perubahan yang signifikan pada responden setelah pendidikan diberikan.

4. Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis audiovisual (PERSADA) terbukti efektif meningkatkan *Self-Efficacy* remaja putri, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor *Self-Efficacy* setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis audiovisual sebagai bagian dari program pembinaan kesehatan remaja di sekolah. Penggunaan media audiovisual seperti video edukasi dapat dipertimbangkan sebagai metode pembelajaran rutin karena terbukti mampu meningkatkan *Self-Efficacy* remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Pendidikan

Tenaga kesehatan dan pendidik diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan media pendidikan kesehatan reproduksi berbasis audiovisual yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan remaja. Edukasi yang menarik dan mudah dipahami diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, sikap, serta kepercayaan diri remaja dalam mengambil keputusan yang sehat.

3. Bagi Remaja Putri

Remaja putri diharapkan dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh dari pendidikan kesehatan reproduksi sebagai bekal untuk

meningkatkan pemahaman, menjaga kebersihan organ reproduksi, mengendalikan emosi, serta berani menolak pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan.

4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam pengembangan materi pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya terkait peningkatan *Self-Efficacy* remaja melalui metode edukasi berbasis audiovisual.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih kuat, seperti menggunakan kelompok kontrol, memperpanjang waktu intervensi, atau menambahkan variabel lain seperti sikap dan perilaku kesehatan reproduksi, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan mendalam.